

Terbit : 15 Desember 2023

Pemulihan Usaha UMKM Pasca Gempa Cianjur: Analisis Strategi dan Modal Sosial

¹Dandi Bahtiar, ²Pradika Sulaeman, ³Denny Aditya,
^{1, 2, 3}Universitas Putra Indonesia

dandi.bahtiar@gmail.com, pradika.sulaeman@gmail.com, dennyaditya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini fokus pada dampak gempa bumi Cianjur terhadap 1,500 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Area penelitian mencakup Kecamatan Cugenang, Gekbrong, dan Warungkondang, melibatkan setidaknya 20 desa di seluruh Kabupaten Cianjur. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan observasi langsung di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemulihan yang efektif bagi UMKM melibatkan Peningkatan Keterampilan dengan bimbingan dari akademisi dan organisasi pendukung UMKM. Meskipun adaptasi teknologi, inovasi, peningkatan pemasaran, dan pemetaan rantai pasok kurang efektif bila dijalankan langsung oleh UMKM, faktor terpenting dalam pemulihan bisnis adalah modal sosial. Modal sosial melibatkan jaringan keluarga, masyarakat sekitar, dan nilai-nilai tradisional yang positif, yang berperan signifikan dalam proses pemulihan.

Ditemukan bahwa efektivitas adaptasi teknologi, inovasi, dan peningkatan pemasaran hanya dapat dicapai melalui bimbingan dan dukungan berkelanjutan. Faktor lainnya, seperti pemetaan rantai pasok, memerlukan tindak lanjut mendalam oleh ahli terkait, mengingat keragaman UMKM yang perlu pemeriksaan yang mendalam.

Kata Kunci: UMKM Kreatif; Pemulihan UMKM pasca gempa bumi.

PENDAHULUAN

Cianjur, pasca-gempa bumi dengan kekuatan 5,6 magnitudo dan kedalaman 10 km, mengakibatkan kerusakan signifikan pada lebih dari 56.400 rumah dan sejumlah fasilitas penting. Dampaknya tidak hanya terasa pada sektor perumahan, tetapi juga melibatkan sekitar 1.500 UMKM di empat kecamatan (Febriyanto, 2023).

UMKM, yang mencapai sekitar 8,71 juta di seluruh Indonesia dan 250.808 di Cianjur, memiliki peran vital dalam perekonomian dan ketahanan nasional (BPS, 2022, 2023). Dengan jumlah UMKM yang terdampak sebanyak 1.500, ini menjadi tantangan ekonomi dan sosial yang signifikan.

Gempa bumi sebelumnya menunjukkan bahwa UMKM memiliki resiliensi tinggi, menjadi penyelamat dalam krisis ekonomi (Prajanti et al., 2021). Meskipun demikian, UMKM juga menghadapi berbagai permasalahan seperti masalah pemasaran, kurangnya inovasi, dan ketidakmampuan menghadapi krisis seperti pandemi COVID-19 (Febriani & Dewobroto, 2018; Hossain et al., 2022).

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam mengurangi tingkat kemiskinan, sebagaimana telah diungkapkan oleh Nursini (2020). Keberhasilan UMKM dalam merespons krisis juga tercatat, seperti peran penyelamatnya pada krisis ekonomi tahun 1998 (Prajanti et al., 2021) dan ketangguhannya selama pandemi COVID-19, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Ragoobur et al. (2023), Baier-Fuentes et al.

(2023), dan Prajanti et al. (2021). UMKM juga menjadi kontributor utama dalam menciptakan lapangan kerja di Indonesia (Maksum et al., 2020).

Namun demikian, UMKM juga dihadapkan pada sejumlah permasalahan umum. Salah satunya adalah dalam ranah pemasaran, termasuk dalam hal positioning, segmentasi, dan kepuasan pelanggan, sebagaimana diidentifikasi oleh Febriani & Dewobroto (2018). Selain itu, UMKM cenderung memiliki keterbatasan dalam inovasi, kemampuan meniru, dan kurangnya struktur organisasi yang mendukung pembelajaran berkelanjutan (Efendi et al., 2020). Aspek lain yang menjadi tantangan bagi UMKM mencakup kendala dalam penguasaan produk, rantai pasok produk (Hossain et al., 2022; Sopha et al., 2020), penggunaan teknologi, keterampilan, serta keterbatasan modal (Hossain et al., 2022; Maksum et al., 2020). Tidak hanya itu, UMKM juga menunjukkan kerentanannya dalam menghadapi krisis seperti pandemi COVID-19 (Hossain et al., 2022).

Semua pihak yang terlibat tentu berkeinginan untuk segera mengembalikan kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah terjadinya gempa bumi. Salah satu solusi yang diusulkan adalah dengan meningkatkan kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta memulihkan kegiatan bisnis UMKM, sebagai langkah cepat dalam memulihkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat pasca gempa (Ma et al., 2023). Cong dkk. (Ma et al., 2023) telah berhasil menerapkan manajemen kontinuitas bisnis (Business Continuity Management, BCM) untuk mengatasi dampak pandemi COVID-19, dengan fokus pada pelaku UMKM. Penelitian lain juga menyoroti peran modal sosial sebagai faktor penentu dalam proses pemulihan pasca gempa bumi di Jepang, di mana pelaku usaha kecil dan menengah memainkan peran kunci, sementara kolaborasi antar berbagai pihak dianggap penting (Shimada, 2016).

Dari fenomena di atas ini maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis kondisi UMKM di Cianjur pasca gempa dan mengidentifikasi tantangan dalam pemulihan usaha.
2. Memberikan rekomendasi strategi terbaik untuk meningkatkan kapasitas UMKM dan berkontribusi pada pemulihan ekonomi dan sosial pasca gempa bumi Cianjur.

TINJAUAN PUSTAKA

Gempa Bumi dan UMKM

Gempa bumi tidak hanya merusak bangunan dan pemukiman, tetapi juga memberikan dampak serius pada UMKM. Meskipun UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, mereka sering menghadapi masalah pemasaran, inovasi, dan ketahanan terhadap krisis (Febriani & Dewobroto, 2018; Hossain et al., 2022).

Dalam menghadapi krisis, UMKM perlu meningkatkan kapasitasnya melalui pelatihan, adaptasi teknologi, inovasi, pemasaran, dan pemetaan rantai pasok (Ma et al., 2023; Shimada, 2016). Namun, penelitian menunjukkan bahwa efektivitas strategi ini tergantung pada faktor-faktor seperti pendampingan, modal sosial, dan kemampuan UMKM untuk beradaptasi (Bahtiar & Rianti, 2021; Ragoobur et al., 2023).

Menurut UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM merujuk pada usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Di Indonesia, UMKM dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah, dengan pengelompokan ini didasarkan pada kriteria seperti omset tahunan, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan yang dimiliki. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah, UMKM merujuk pada para pelaku bisnis dengan skala kecil dan omset di bawah perusahaan besar. Kemajuan UMKM dianggap sebagai tanggung jawab bersama semua pihak terkait, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (2021), serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (2008).

Pengembangan Usaha UMKM

Dalam mengembangkan usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), diperlukan

beberapa pendekatan, salah satunya adalah pelatihan untuk meningkatkan kapasitas UMKM, terutama dalam hal keterampilan, termasuk keterampilan personal, pengembangan diri, pengembangan produk, kemasan, dan keterampilan lain yang diperlukan (Bahtiar & Rianti, 2021). Peningkatan kapasitas ini memerlukan pelatihan khusus, instruktur yang kompeten, dan motivasi dari pelaku UMKM sendiri.

Pemasaran juga merupakan aspek penting bagi UMKM, di mana pemasaran diartikan sebagai kegiatan dan proses menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan melakukan pertukaran penawaran yang memiliki nilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat pada umumnya (Kotler & Keller, 2016). Hal ini menjadi krusial bagi UMKM (Febriani & Dewobroto, 2018).

Selain pemasaran, UMKM juga perlu melakukan peningkatan kualitas dan perubahan status. Untuk mencapai hal ini, diperlukan inovasi, adaptasi teknologi, dan modal sosial. Inovasi merujuk pada konsep, ide, gagasan, atau praktik baru yang diterima dan diterapkan untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses, atau layanan yang sudah ada oleh individu atau kelompok (Everett M, 2003; Robbins & Judge, 2013). Inovasi menjadi kunci bagi UMKM agar dapat meningkatkan kelasnya (Utami et al., 2021).

Adaptasi teknologi, yang erat kaitannya dengan inovasi, merupakan langkah penting dalam membangun ketahanan UMKM dan meningkatkan kapasitas usaha mereka (Bahtiar & Rianti, 2021). Teknologi dapat meningkatkan produksi melalui investasi dalam teknologi terkini, baik dalam bentuk internet, jaringan, e-commerce, maupun adaptasi pada perkembangan teknologi terbaru (Ragoobur et al., 2023).

Hal krusial lainnya untuk kelangsungan UMKM adalah modal sosial. Modal sosial dapat berupa kemauan baik dari pelaku, rasa persahabatan, empati, hubungan sosial, kerjasama, atau dalam konteks budaya Indonesia, gotong royong, dan tradisi positif lainnya yang berlaku (Bahtiar & Rianti, 2021; Shimada, 2016). Terakhir, rantai pasok, sebagai serangkaian langkah bisnis melibatkan berbagai pihak untuk meningkatkan nilai dari bahan baku atau produk, perlu dipetakan oleh UMKM agar dapat menjaga kelangsungan usahanya (Hossain et al., 2022; Sopha et al., 2020).

Resiliensi UMKM

Resiliensi UMKM mencerminkan kemampuan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk tetap tegar dan pulih setelah menghadapi tantangan, krisis, atau perubahan lingkungan eksternal. Deskripsi tentang resiliensi UMKM melibatkan beberapa aspek kunci (Handono dkk, 2023):

1. Adaptasi Terhadap Perubahan

Resiliensi UMKM tercermin dalam kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi, sosial, dan teknologi. UMKM yang dapat menyesuaikan model bisnis, strategi pemasaran, dan teknologi yang digunakan memiliki tingkat resiliensi yang tinggi.

2. Ketangguhan Finansial:

UMKM yang memiliki ketangguhan finansial dapat mengelola risiko keuangan, menjaga likuiditas, dan menghadapi fluktuasi ekonomi. Ini mencakup manajemen kas yang baik, diversifikasi sumber pendapatan, dan pengelolaan utang yang bijaksana.

3. Inovasi dan Kreativitas:

Resiliensi UMKM terkait erat dengan kemampuan untuk berinovasi dan menjadi kreatif dalam mengatasi tantangan. UMKM yang terbuka terhadap ide-ide baru, produk, atau cara berbisnis memiliki peluang lebih besar untuk pulih dan berkembang.

4. Jaringan dan Kolaborasi:

Membangun jaringan dan menjalin kolaborasi dengan pihak lain, baik sesama UMKM, lembaga keuangan, pemerintah, atau mitra bisnis, menjadi faktor penting dalam meningkatkan resiliensi. Pertukaran informasi dan dukungan bersama dapat memperkuat posisi UMKM dalam menghadapi tantangan.

5. Kepemimpinan dan Manajemen Krisis

UMKM yang memiliki kepemimpinan yang kuat dan kemampuan manajemen krisis yang baik dapat merespon dengan cepat dan efektif terhadap situasi darurat. Pengambilan keputusan yang

bijaksana dan rencana kontinuitas bisnis menjadi bagian integral dari resiliensi ini.

6. **Pelibatan Masyarakat:**

Keterlibatan UMKM dalam kegiatan masyarakat dan dukungan lokal dapat meningkatkan resiliensinya. Hubungan positif dengan pelanggan, komunitas setempat, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memberikan dukungan moral dan sosial yang krusial.

7. **Penggunaan Teknologi:**

UMKM yang memanfaatkan teknologi dengan baik, seperti e-commerce, platform digital, dan sistem manajemen bisnis online, cenderung lebih resilien terhadap perubahan dalam perilaku konsumen dan pasar.

Resiliensi UMKM bukanlah karakteristik statis, melainkan suatu kemampuan yang perlu dikelola dan ditingkatkan secara berkelanjutan untuk menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat UMKM yang terdampak gempa bumi, yaitu yang berada di kecamatan Cugenang sebagai pusat gempa, masyarakat UMKM kecamatan Gekbrong dan Kecamatan Warungkondang. Menurut data ada beberapa kecamatan yang jaraknya jauh dari lokasi gempa, namun tercatat ada beberapa masyarakat yang mengalami kerusakan rumah akibat gempa. Peneliti tidak memasukan data-data masyarakat di luar tiga kecamatan ini karena sebagian besar korban berada di 3 kecamatan ini.

2. Sampel

Adapun sampel yang berhasil dikumpulkan, diwawancarai dan dianalisis lebih lanjut, dan dianggap memenuhi kriteria adalah sebanyak 140 UMKM. Metode pengumpulan sampel dengan *purposive sampling* dengan asumsi pertimbangan dari peneliti, jarak dan keterbatasan biaya (Sugiyono, 2019, Bahtiar dkk, 2022).

Proposisi

Proposisi dibangun berdasarkan pra survei dan referensi penelitian sebelumnya, adapun proposisi yang dikembangkan adalah :

1. Proposisi Efektivitas Pelatihan

Pelatihan yang diselenggarakan untuk UMKM perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta untuk meningkatkan efektivitasnya.

2. Proposisi Pemasaran Digital

Terdapat potensi peningkatan omset UMKM melalui penerapan strategi pemasaran digital, dan diperlukan upaya edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap platform digital.

3. Proposisi Inovasi dan Adaptasi Teknologi

Upaya meningkatkan inovasi dan adaptasi teknologi di kalangan UMKM perlu didukung oleh pelatihan khusus dan penyediaan sumber daya yang memadai.

4. Proposisi Pemetaan Rantai Pasok

Pemetaan rantai pasok menjadi faktor kunci dalam menjaga kelangsungan usaha UMKM, dan diperlukan upaya penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman akan manfaatnya.

5. Proposisi Ketahanan Sosial dan Semangat Berusaha

Modal sosial, termasuk kerjasama dan nilai-nilai tradisional, dapat menjadi fondasi kuat bagi

UMKM dalam mengatasi tantangan, terutama dalam menghadapi bencana alam atau krisis ekonomi.

6. **Proposisi Pendidikan dan Pendampingan**
Penyediaan pendidikan dan pendampingan yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan pemahaman UMKM dapat meningkatkan efektivitas strategi pengembangan usaha.
7. **Proposisi Pengaruh Bencana Alam terhadap Usaha UMKM**
Bencana alam, seperti gempa bumi, dapat berdampak signifikan terhadap usaha UMKM, dan diperlukan strategi pemulihan khusus yang mempertimbangkan konteks sosial dan ekonomi lokal.

Teknik Analisis Kualitatif

Dalam analisis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2019), adapun tahapan analisisnya adalah :

1. **Pengumpulan Data**
Dalam pengumpulan data, menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang pengalaman, persepsi, dan praktik UMKM pasca gempa bumi di Cianjur.
2. **Reduksi Data**
Pada tahap reduksi data, dilakukang ringkasan dan memilah data yang terkumpul menjadi tema-tema utama atau kategori-kategori yang relevan. Hal ini dapat dilakukan melalui pencatatan dan pengindeksan data, serta pengelompokan berdasarkan pola-pola yang muncul.
3. **Penyajian Data**
Menggunakan teknik narasi dan penyajian tematik untuk menjelaskan hasil analisis. Ini dapat melibatkan penyusunan naratif yang menggambarkan temuan utama dari masing-masing kategori atau tema. Penyajian juga dapat menggunakan kutipan langsung dari wawancara atau observasi untuk memberikan kejelasan pada temuan.
4. **Kesimpulan atas Data**
Membuat kesimpulan yang terinci berdasarkan temuan utama. Proses ini melibatkan refleksi mendalam terhadap data dan mengaitkannya dengan pertanyaan penelitian. Kesimpulan harus memberikan jawaban atau wawasan baru terkait dengan aspek-aspek UMKM pasca gempa bumi, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi, hambatan-hambatan yang dihadapi, dan potensi solusi.

Teknik Uji Kredibilitas dan Validitas Data

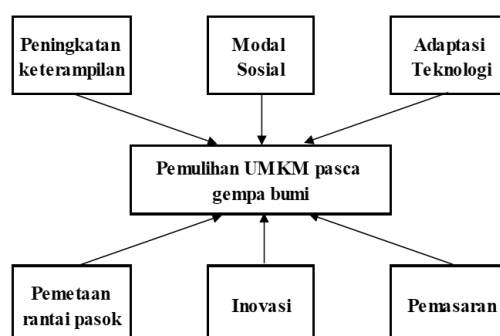
Untuk mengecek validitas dan kredibilitas data, dilakukan pengecekan atas data yang telah dikumpulkan, untuk memastikan bahwa analisis dilakukan dengan tepat (Sugiyono, 2019).

Parameter Penelitian

Tabel 1: Parameter

No	Parameter	Sub Parameter	Referensi
1	Peningkatan Keterampilan	a. Metode Pelatihan b. Kemampuan, Keterampilan dan Pemahaman Peserta c. Motivasi Peserta d. Kompetensi Instruktur	(Bahtiar & Rianti, 2021)
2	Pemasaran	a. Pemasaran b. Pemasaran Digital (Hossain et al., 2022)	(Hossain et al., 2022)
3	Inovasi	a. Inovasi	(Hossain et al., 2022)
4	Adaptasi Teknologi	a. Perdagangan Online / E-Commerce	(Ragoobur et al., 2023); (Hossain et al., 2022)
5	Modal Sosial	a. Kemauan Baik b. Rasa Bersahabat c. Saling Empati d. Hubungan Sosial dan Kerjasama Yang Baik / Gotong Royong e. Tradisi	(Shimada, 2016) Peneliti
6	Pemetaan rantai pasok	a. Rantai Pasok b. Pemetaan Pemasok (Ragoobur et al., 2023)	(Sopha et al., 2020); (Hossain et al., 2022)

Dari semua parameter yang telah dikumpulkan, kemudian di buat desain parameter sebagai model dalam penelitian ini.



Gambar 1 : Metode Pemulihan UMKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Data

Pengujian data dalam penelitian ini telah dilakukan melalui tahapan :

1. Uji Kredibilitas Data

i. Menggunakan metode penggunaan Sumber Ganda, setelah data diperoleh melalui

observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, memberikan keberagaman sumber data dan memperkuat keabsahan temuan.

- ii. Dilakukan uji Triangulasi dengan beberapa metode pengumpulan data dan membandingkan hasil dari setiap metode untuk memastikan kesesuaian dan keakuratan informasi.
- iii. Dilakukan uji dengan metode Partisipasi Aktif. Peneliti terlibat secara aktif dalam lapangan untuk membangun hubungan dengan responden dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konteks penelitian.

2. Validitas Data

- a. Dilakukan Analisis Pihak Ketiga dengan melibatkan pihak ketiga untuk mengaudit atau meninjau temuan, memastikan objektivitas dan validitas interpretasi.
- b. Dilakukan Member Checking dengan melibatkan partisipan dalam memeriksa temuan atau interpretasi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan pengalaman dan perspektif mereka dengan benar.

Pembahasan

Gempa Bumi Cianjur pada 21 November 2021 telah memengaruhi 1,500 UMKM. Observasi dan wawancara terhadap 140 pelaku UMKM di 3 kecamatan menunjukkan bahwa sekitar 90% dari mereka berhasil memulihkan usaha mereka dengan tingkat pemulihan sekitar 50%-100%. Namun, peningkatan keterampilan melalui pelatihan konvensional tidak terbukti efektif, dan perlu adanya strategi pemulihan yang lebih holistik.

Tabel 2 Kategori Pelaku UMKM

Jenis Usaha	Kategori	Omset/Hari	Jumlah UMKM
Dagang Sembako	Usaha Mikro	Rp. 100.000 – Rp. 1.000.000	55
Grosir	Usaha Kecil	Rp. 5.000.000 – Rp. 20.000.000	3
Warung Makan	Usaha Mikro	Rp. 500.000 – Rp. 2.000.000	30
Makanan Ringan Keliling	Usaha Mikro	Rp. 100.000 – Rp. 1.000.000	27
Bengkel	Usaha Kecil	Rp. 1.000.000 – Rp. 20.000.000	3
Petani	Usaha Mikro		15
Tengkulak	Usaha Kecil	Rp. 1.000.000 – Rp. 20.000.000	7
TOTAL			140

Sumber : Obserbvasi Lapangan

Sebaran sampel di atas sudah mencakup populasi UMKM di Cianjur secara memadai. Pengambilan sampel acak ini disesuaikan dengan lokasi penelitian di 3 kecamatan. Untuk petani, omset tidak dijabarkan karena variasi omsetnya yang beragam, sulit untuk dikelompokkan.

Hasil observasi terhadap UMKM yang mengikuti pelatihan tidak menunjukkan peningkatan usaha yang signifikan. Saat diwawancarai mengenai efektivitas pelatihan atau seminar yang diikuti, sebagian besar responden menyatakan bahwa pelatihan tersebut tidak berpengaruh pada omset mereka. Namun, UMKM yang mendapatkan pendampingan langsung melaporkan

bantuan yang signifikan dan peningkatan omset. Meskipun motivasi dan kompetensi instruktur sudah baik, metode pelatihan terlihat tidak efektif. Ketidakefektifan ini lebih disebabkan oleh kemampuan dan pemahaman peserta yang kurang optimal. Hal ini wajar mengingat mayoritas pelaku UMKM memiliki latar belakang pendidikan SD dan SMP.

Dalam hal pemasaran, UMKM masih mengikuti pola tradisional yang diwariskan oleh keluarga mereka, seperti metode door to door. Meskipun mereka mengenal platform digital dan memiliki perangkat Android, pemasaran secara digital hampir tidak digunakan. Sama halnya dengan inovasi, para pelaku UMKM cenderung tidak berinovasi dan tidak terbiasa mengadopsi teknologi. Pemetaan rantai pasok juga jarang dilakukan, dengan fokus utama pada penjualan dan pasokan dari pasar atau sales yang datang ke lokasi usaha.

Ketika ditanya mengenai alasan tidak melakukan pemetaan, UMKM berpendapat bahwa jika barang dagangan atau bahan baku tersedia di pasar, konsumen pun siap untuk membelinya. Mereka beranggapan bahwa jika bahan tidak ada di pasar, mereka dapat beralih ke barang lain atau jenis usaha yang berbeda. Kendati rendahnya inovasi, kurangnya adaptasi terhadap teknologi, dan penggunaan metode pemasaran yang tradisional, temuan positif dari penelitian ini adalah modal sosial yang baik dari para pelaku UMKM. Mereka menunjukkan jiwa sosial, kerjasama, dan itikad baik dalam memperbaiki usaha mereka. Nilai-nilai ini sesuai dengan ajaran agama dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.

Ketika dihadapkan pada musibah gempa bumi, para pelaku UMKM menunjukkan ketahanan jiwa yang luar biasa. Mereka tetap sabar dan tidak menyerah dalam menghadapi tantangan, bahkan ketika tinggal di penampungan sementara, tenda, atau rumah-rumah sementara yang dibangun oleh pemerintah. Semangat mereka untuk bangkit dan menjalani kembali usaha seperti sebelumnya tetap tinggi.

Pemulihan melibatkan enam parameter utama:

1. Peningkatan Keterampilan: Pelatihan konvensional kurang efektif, memerlukan bimbingan intensif dari akademisi dan organisasi pendukung UMKM.
2. Adaptasi Teknologi: Perlu bimbingan dan dukungan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dalam mengadopsi teknologi.
3. Inovasi: Diperlukan pendampingan untuk memotivasi dan memberikan panduan dalam mengembangkan ide-ide inovatif.
4. Pemasaran: Strategi pemasaran tradisional kurang efektif, memerlukan pendekatan yang lebih modern dan berkelanjutan.
5. Pemetaan Rantai Pasok: Diperlukan tindak lanjut mendalam oleh ahli terkait, mengingat keragaman UMKM yang perlu diteliti secara menyeluruh.
6. Modal Sosial: Modal sosial, seperti jaringan keluarga dan nilai-nilai tradisional positif, memiliki peran penting dalam pemulihan.

Analisis tambahan menunjukkan bahwa:

1. Efektivitas adaptasi teknologi, inovasi, dan pemasaran membutuhkan bimbingan intensif.
2. Pemetaan rantai pasok memerlukan tindak lanjut mendalam oleh ahli terkait, mengingat keragaman UMKM.

KESIMPULAN

Pemulihan usaha UMKM pasca gempa Cianjur memerlukan pendekatan holistik. Meskipun modal sosial para pelaku UMKM tinggi, strategi pemulihan yang efektif harus melibatkan bimbingan intensif dalam meningkatkan keterampilan, adaptasi teknologi, inovasi, dan pemasaran. Dukungan yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan keberhasilan strategi

pemulihan, dan kolaborasi antara pelaku UMKM, pemerintah, dan akademisi menjadi kunci utama dalam proses ini.

Secara lebih detail hasil penelitian dilakukan pada keenam parameter menghasilkan hasil negatif, dengan hanya satu parameter yang memberikan hasil positif. Evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan melalui metode pelatihan seperti seminar dan kelas tidak efektif pada UMKM, karena terdapat keterbatasan daya tangkap dan pemahaman UMKM terhadap materi yang disampaikan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pendampingan langsung oleh profesional atau melalui kolaborasi dengan akademisi adalah pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan. Parameter lainnya, seperti adaptasi teknologi, inovasi, pemasaran, dan pemetaan rantai pasok, tampaknya sulit dilakukan oleh UMKM, dan diperlukan pendampingan langsung untuk mendorong perkembangan dalam aspek-aspek tersebut.

Meskipun demikian, terdapat aspek positif dari UMKM, terutama dalam bentuk modal sosial yang tinggi. Faktor-faktor seperti kemauan untuk berubah, itikad baik, rasa empati, dan gotong royong mencerminkan modal sosial yang kuat. Secara tradisional, UMKM juga mewarisi nilai-nilai positif dari keluarga, termasuk kesabaran dan kemampuan untuk tetap berusaha meskipun dalam kondisi sulit.

Secara menyeluruh, usaha UMKM dapat ditingkatkan dan keberlangsungan usahanya dapat dipertahankan dengan memanfaatkan modal sosial yang baik, serta melalui pendampingan intensif yang dilakukan oleh petugas profesional dan akademisi. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan lebih efektif bila ditujukan kepada petugas lapangan yang akan memberikan pendampingan langsung kepada UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kemdikbudristekdikti yang telah membiayai penelitian ini, juga kepada para dosen, pemerintah daerah serta para mahasiswa yang ikut aktif dalam proyek penelitian ini.

REFERENSI

- Bahtiar, D., & Rianti, G. (2021). Analisis Faktor-Faktor Pelatihan Tentang Kewirausahaan Kepada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 2(1), 1–6.
- Baier-Fuentes, H., Andrade-Valbuena, N. A., Huertas Gonzalez-Serrano, M., & Gaviria-Marin, M. (2023). Bricolage as an effective tool for the survival of owner-managed SMEs during crises. *Journal of Business Research*, 157, 113608. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113608>
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches* (4th Edition ed.) (4th ed.). Sage Publishing.
- Detikcom. (2022, November 22). Penyebab Gempa Cianjur 21 November 2022, Ini Penjelasan Lengkapnya. *New.Detik.Com*. <https://news.detik.com/berita/d-6419498/penyebab-gempa-cianjur-21-november-2022-ini-penjelasan-lengkapnya>
- Efendi, S., Sugiono, E., Guritno, E., Efendi, S., Sugiono, E., & Guritno, E. (2020). Building innovation and competitiveness for low technology manufacturing SMEs through imitating capability and learning: The case of Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/23311886.2020.1803515>
- Everett M, R. (2003). *Diffusion Of Innovations Fifth Edition* (15th ed.). The Free Press.
- Febriani, E., & Dewobroto, W. S. (2018). Problems and requirement analysis as a first step to connect researchers and small and medium enterprises (SMEs). *Cogent Business & Management*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1513774>
- Febriyanto, H. (2023). Diskuperdagin Cianjur Sebut 1.500 Pelaku UMKM Terdampak Gempa. *Cianjurekspres*, 1. <https://cianjurekspres.disway.id/read/10520/diskuperdagin-cianjur-sebut-1500-pelaku-umkm-terdampak-gempa>.

- Handono, S. Y., Hidayat, K., & Purnomo, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Universitas Brawijaya Press.
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative Research Methods*. Sage Publishing Inc.
- Hossain, M. R., Akhter, F., & Sultana, M. M. (2022). SMEs in Covid-19 Crisis and Combating Strategies: A Systematic Literature Review (SLR) and A Case from Emerging Economy. *Operations Research Perspectives*, 9(January), 100222. <https://doi.org/10.1016/j.orp.2022.100222>.
- Inarisk. (2023). Infografik Kerusakan Rumah. BNPB. [https://inarisk.bnpb.go.id/gempa_cianjur/Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, \(2021\)](https://inarisk.bnpb.go.id/gempa_cianjur/Peraturan-Pemerintah-Republik-Indonesia-Nomor-7-Tahun-2021-Tentang-Kemudahan,Perlindungan,-Dan-Pemberdayaan-Koperasi-Dan-Usaha-Mikro,Kecil,-Dan-Menengah,-(2021).).
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management (15th ed.)*. Pearson.
- Ma, C., Cheok, M. Y., & Chok, N. V. (2023). Economic recovery through multisector management resources in small and medium businesses in China. *Resources Policy*, 80, 103181. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2022.103181>
- Maksum, I. R., Yayuk, A., Rahayu, S., & Kusumawardhani, D. (2020). A Social Enterprise Approach to Empowering Micro , Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(3), 50. <https://doi.org/10.3390/joitmc6030050>
- Prajanti, S. D. W., Sumastuti, E., Purwani, T., Soliha, E., Oktavilia, S., Rahutami, A. I., & Mutamimah. (2021). *UMKM, Jejak, Aksi & Solusi Saat Pandemi (S. D. W. Prajanti, E. Sumastuti, T. Purwani, E. Soliha, S. Oktavilia, A. I. Rahutami, & Mutamimah (eds.); 1st ed.)*. Fastindo.
- Ragoobur, V. T., Seetanah, B., & Jaffur, Z. K. (2023). Building Recovery and resilience of Mauritian MSMEs in the Midst of the COVID-19 Pandemic. *Scientific African*, e01651. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2023.e01651>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, (2008).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior (15th ed.)*. Pearson.
- Shimada, G. (2016). A Quantitative Study of Social Capital in the Tertiary Sector of Kobe – Has Social Capital Promoted Economic Reconstruction Since the Great Hanshin Awaji Earthquake? *International Journal of Disaster Risk Reduction*. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2016.10.002>
- Sopha, B. M., Jie, F., & Himadhani, M. (2020). Analysis of the uncertainty sources and SMEs ' performance. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 0(0), 1–27. <https://doi.org/10.1080/08276331.2020.1764737>
- Sulaeman, P., Sarhindi, I. L., Bahtiar, D., & Teguh, D. F. (2021). *Panduan Karya Tulis Ilmiah 2022*.
- Uma, S., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian (6th ed.)*. Salemba Empat.
- Utami, I. D., Santosa, I., & Vidya Leila, M. R. (2021). Priority resilience strategy for micro, small, and medium enterprises for dealing with natural disasters. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 55(February), 102074. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2021.102074>